

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Action-Based Learning* (ABL) melalui Kegiatan Menanam Pohon terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Anisa Tiya Sapitri*, Ahmad Teguh Purnawanto, Aqidatul Munfariqoh
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: anisatiya50@gmail.com
Dikirim: 28-06-2026; Direvisi: 06-07-2026; Diterima: 08-07-2026

Abstrak: Rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan di abad ke-21. Proses pembelajaran yang terlalu terpusat pada guru menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pengalaman nyata yang dapat membentuk sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan pembelajaran yang berbasis *Action-Based Learning* (ABL) melalui aktivitas penanaman pohon terhadap peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment jenis *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Sebanyak 30 siswa kelas IV dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami pembelajaran berbasis aksi lingkungan melalui kegiatan menanam pohon, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tradisional. Data diperoleh dengan memanfaatkan instrumen tes kesadaran lingkungan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diuji dan kelompok yang tidak diuji. Dengan demikian, cara belajar yang menekankan pada *Action-Based Learning* (ABL) lewat kegiatan menanam pohon memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa di sekolah dasar. Metode pembelajaran yang fokus pada aksi lingkungan bisa jadi pilihan yang baik untuk memperkuat rasa peduli terhadap lingkungan melalui pengalaman belajar yang berarti. Penelitian di masa depan sebaiknya mencoba mengembangkan penerapan *Action-Based Learning* (ABL) dengan berbagai jenis aksi lingkungan lainnya, melibatkan lebih banyak sampel, dan mempelajari seberapa lama pengaruh pembelajaran ini dapat membentuk kesadaran serta karakter peduli lingkungan siswa dalam jangka waktu yang panjang.

Kata Kunci: *Action-Based Learning* (ABL); kegiatan menanam pohon; kesadaran lingkungan; siswa sekolah dasar; pendidikan lingkungan.

Abstract: A significant obstacle in 21st-century education is the lack of elementary school pupils' environmental awareness. Real-world experiences that may encourage environmentally conscious attitudes and actions are sometimes restricted by teacher-centered instruction. This research investigates how elementary school students' environmental consciousness is increased through Action-Based Learning (ABL), particularly via tree-planting programs. A quasi-experimental, non-equivalent control group pretest-posttest design was utilized in a quantitative manner. Thirty fourth-grade students were split into control and experimental groups, with the experimental group participating in environmental action-based education (tree planting) and the control group receiving traditional teaching. An environmental awareness test administered both before and after the intervention was used to acquire data. Since the data were not normally distributed, the Mann-Whitney test was utilized for analysis. With a significance level of 0.015 ($p < 0.05$), the findings showed a substantial difference between the two groups. These results reveal a significant disparity between the experimental

and control groups, highlighting that an ABL methodology centered on tree planting has a considerable positive influence on raising elementary school students' environmental consciousness. Environmental action-centered learning strategies show great potential for enhancing environmental awareness through engaging learning experiences. Future studies should investigate the long-term sustainability of this method in influencing students' environmental awareness and character, use bigger sample sizes, and explore the use of ABL with various other sorts of environmental initiatives.

Keywords: Action-Based Learning (ABL); tree planting activities; environmental awareness; elementary school students; environmental education.

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang lingkungan merupakan salah satu masalah yang semakin mendesak di abad 21 ini (Rohim *et al.*, 2022). Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan, seperti polusi, perubahan iklim, dan berkurangnya lahan hijau, terus meningkat akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kesadaran lingkungan dalam perkembangan suatu masyarakat mencakup kepedulian dan langkah nyata untuk melindungi serta melestarikan lingkungan hidup dengan cara yang berkelanjutan. Kesadaran lingkungan bukan sekedar mengenai pemahaman lingkungan, tetapi juga mencakup potensi diri dalam membangun *ecological awareness*, yaitu kesadaran *ecologi* terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan secara berkelanjutan (Permatasari *et al.*, 2024). Isu lingkungan yang ada berkaitan erat dengan perilaku manusia karena manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kelestariannya (Anugrah *et al.*, 2026).

Hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan akan memunculkan berbagai masalah yang berdampak pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya membangun kesadaran lingkungan menjadi urgensi nyata, yang mana sektor pendidikan memegang kunci utama sejak usia dini. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena pada tahap ini siswa berada pada fase pembentukan nilai dan kebiasaan (Sholeh *et al.*, 2026)(Purnawanto, 2024)). Namun, kenyataannya adalah bahwa kesadaran lingkungan pada tingkat sekolah dasar masih cukup rendah. Berdasarkan pengamatan awal di sekolah dasar, masih ada siswa yang membuang sampah secara sembarangan, kurang memperhatikan kebersihan ruang kelas, serta belum memiliki kebiasaan merawat tanaman di area sekolah (Kelana *et al.*, 2026). Selain itu, sebagian siswa juga belum terbiasa melakukan tindakan sederhana seperti memisahkan sampah organik dan anorganik atau menjaga kebersihan fasilitas (Indrawan *et al.*, 2025).

Kondisi tersebut menunjukan terkait nilai-nilai kepedulian lingkungan belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa dan belum mampu membentuk *sustainability character*, yaitu karakter yang mendukung perilaku hidup berkelanjutan. Salah satu pemicu utama dari minimnya kesadaran lingkungan siswa adalah proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berpusar pada guru (Munadiah *et al.*, 2026). Pembelajaran seperti ini, siswa cenderung ditempatkan sebagai penerima informasi yang pasif tanpa keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata yang berkaitan dengan lingkungan (Munfariqoh *et al.*, 2022). Akibatnya, pemahaman siswa cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap maupun perilaku sehari-hari (Kelana *et al.*, 2026). Situasi ini selaras dengan hasil



berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga perlu mengembangkan *environmental action competence*, yaitu kemampuan siswa untuk bertindak nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Saragih *et al.*, 2026).

Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan siswa tidak terbiasa melakukan tindakan nyata seperti memilah sampah, mendaur ulang, atau merawat tanaman di area sekolah. Padahal, membangun kesadaran lingkungan tidak cukup hanya melalui materi, tetapi juga perlu didukung dengan pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata (Solikhatus, 2024). Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang bisa mengajak siswa terlibat aktif melalui pengalaman yang nyata. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah pembelajaran berbasis aksi lingkungan (*action-based learning*), yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar melalui tindakan nyata yang berkaitan dengan lingkungan (Annas *et al.*, 2025). Selain itu, pembelajar berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan teori karena mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam (Handiyati, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran lingkungan dapat membantu siswa membangun *ecological awareness* dan meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan (Wulandari, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran proyek mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar (Rakhmawati *et al.*, 2024), dan belajar melalui pengalaman adalah strategi yang baik untuk pendidikan yang berkelanjutan (Saskia, 2026). Meskipun banyak penelitian yang ada, sebagian besar masih bersifat umum dan belum fokus pada aktivitas menanam pohon sebagai bentuk utama dari aksi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa di tingkat sekolah dasar (Andika *et al.*, 2026). Padahal, kegiatan menanam pohon memiliki potensi besar dalam mengembangkan *environmental action competence* karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas memelihara dan merawat alam. Di samping itu, aktivitas ini juga dapat membantu membentuk *sustainability character* melalui pembiasaan sikap tanggung jawab, kepedulian, dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan menanam pohon bukan sekedar melibatkan kegiatan nyata, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian kepada alam secara berkelanjutan (Ichsan *et al.*, 2025). Melalui aktivitas ini, siswa tidak sekedar belajar konsep lingkungan secara teoretis, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan, sehingga dapat membangun kesadaran *ekologis*, meningkatkan kompetensi aksi lingkungan, serta membentuk karakter keberlanjutan (Moulida *et al.*, 2025). Kurangnya kepedulian lingkungan pada siswa sering kali terjadi karena pembelajaran yang cenderung terfokus pada pengajaran guru dan belum menyediakan pengalaman belajar yang terbaik untuk siswa, sehingga pemahaman siswa cenderung bersifat teoritis (Amri and Adifa, 2025). Karena itu, pembelajaran yang didasarkan pada *Action-Based Learning* (ABL) melalui aktivitas menanam pohon dianggap sebagai metode pembelajaran yang lebih relevan, partisipatif, dan bermakna karena mengikutsertakan siswa secara langsung dalam aksi lingkungan. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki efek dari pembelajaran yang berorientasi pada aksi lingkungan

melalui aktivitas menanam pohon terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi inovasi pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap positif dan perilaku cinta lingkungan yang nyata serta berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk menguji dengan cara langsung seberapa efektif metode *Action-Based Learning* (ABL) yang berfokus pada kegiatan menanam pohon dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SD. Pentingnya penelitian ini berasal dari kebutuhan mendesak untuk mengubah cara belajar tentang lingkungan di sekolah dasar dari yang hanya memberikan pengetahuan secara pasif dan teori menjadi tindakan nyata yang bisa membentuk karakter siswa dengan baik. Ciri khas yang membuat penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya adalah fokus khusus pada kegiatan menanam pohon sebagai alat utama dalam intervensi ABL. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan lingkungan secara umum atau menggunakan metode proyek yang luas, penelitian ini secara khusus menyoroti kegiatan menanam dan merawat pohon sebagai proses yang berlangsung lama untuk melihat perubahan nyata dalam kemampuan tindakan lingkungan dan karakter keberlanjutan anak sejak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru dalam bentuk panduan praktis untuk inovasi pengajaran yang dapat menghubungkan pemahaman siswa tentang lingkungan dengan perilaku nyata yang mencintai lingkungan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design* yang mencakup dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2023). Kelompok eksperimen menerima perlakuan melalui model *Action-Based Learning* (ABL) yang melibatkan aktivitas penanaman pohon, sementara kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran tradisional. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas IV yang dipilih dari dua sekolah dasar yang berbeda di Kabupaten Blora. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan memberi perhatian pada kesamaan karakteristik subjek, seperti usia, jenjang kelas, serta kondisi lingkungan belajar yang cukup sebanding. Dalam analisis ini, variabel independen yang digunakan adalah pembelajaran berbasis aksi lingkungan melalui kegiatan menanam pohon, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kesadaran lingkungan siswa yang mencakup kesadaran *ekologis*, kompetensi aksi lingkungan, dan karakter keberlanjutan. Untuk memastikan validitas, variabel kontrol yang diterapkan mencakup materi pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan tingkat kelas siswa yang disamakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen tes dan non-tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan pada kedua kelompok untuk menilai perubahan tingkat kesadaran lingkungan siswa. Instrumen penilaian tertulis berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kesadaran *ekologis* (*ecological awareness*), sementara instrumen non-tes sepenuhnya bergantung pada lembar observasi perilaku terstruktur untuk merekam kompetensi aksi (*environmental action competence*) dan karakter keberlanjutan (*sustainability character*) siswa secara



langsung di lapangan. Setelah seluruh data skor terkumpul, teknik analisis data dimulai dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk menilai sebaran data. Mengingat hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal secara signifikan (tidak memenuhi asumsi parametrik), maka analisis data untuk menguji hipotesis dialihkan menggunakan statistik non-parametrik berupa uji *Mann-Whitney* (U-test). Uji ini digunakan untuk membandingkan skor post-test atau nilai gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna membuktikan secara signifikan efek dari intervensi aksi nyata yang telah diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Action-Based Learning (ABL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung dan praktik nyata, akibatnya siswa tidak hanya menguasai pemahaman secara konseptual, namun juga implementasinya dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini ditujukan untuk memahami pengaruh pembelajaran yang berorientasi pada *Action-Based Learning* (ABL) Pembelajaran melalui kegiatan penanaman pohon untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SD, dilakukan analisis data yang dimulai dengan uji asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal, sehingga metode analisis statistik yang tepat dapat ditentukan. Berdasarkan informasi yang didapat, selanjutnya dianalisis perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan menerapkan uji statistik yang relevan. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa efektif pembelajaran yang berfokus pada aksi lingkungan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa serta memberikan pandangan tentang dampak partisipasi siswa dalam aktivitas menanam pohon sebagai bentuk pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Uji normalitas terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik	df	sig
Pretes Eksperimen	0,787	18	,001
Postes Eksperimen	0,803	18	,002
Pretest Kontrol	0,594	12	,000
Postest Kontrol	0,575	12	,000

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil diuji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001; 0,002; 0,000; dan 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Keadaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan respons siswa terhadap proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh variasi pengalaman, pemahaman, dan tingkat kesadaran lingkungan masing-masing. Dengan demikian, analisis diteruskan dengan uji *Mann-Whitney* sebagai metode yang tepat untuk menganalisis perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang belum berdistribusi normal menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran tidak distribusi secara merata. Selisih ini bisa muncul karena tiap siswa memiliki sejarah, pengalaman dalam belajar, serta tingkat perhatian terhadap lingkungan yang bervariasi. Dalam bidang pendidikan, keragaman tersebut adalah kondisi yang lazim karena perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku

siswa dipicu oleh sejumlah faktor, baik dari aspek lingkungan sekolah serta dari konteks sosialnya. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang tidak mengharuskan distribusi normal agar hasil pengujian tetap mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dengan mempertimbangkan hal itu, uji *Mann-Whitney* diterapkan untuk menentukan perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan lebih akurat sesuai dengan karakteristik data penelitian. Uji *Mann-Whitney* terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Mann-Whitney

	Hasil
Man-Whitny	52,500
Wilcoxon	223,500
Asymp.Sig. (2-tailed)	,015

Tabel 2 hasil analisis *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,015 < 0,05$), Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Data yang diperoleh mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis *Action-Based Learning* (ABL) melalui aktivitas menanam pohon dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran tradisional. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan penanaman pohon sebagai metode pembelajaran yang berlandaskan aksi dapat meningkatkan kesadaran alam sekitar dengan cara yang lebih efisien daripada pendidikan yang sekedar menitikberatkan penyampaian materi di dalam kelas..

Pembelajaran yang berbasis aksi lingkungan melalui aktivitas menanam pohon dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian materi secara teoritis. Partisipasi siswa dalam aktivitas nyata memungkinkan mereka untuk menyadari pentingnya melestarikan lingkungan melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan di dalam ruangan kelas. Aktivitas menanam dan merawat pohon membantu siswa membangun sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran akan lingkungan sekitar (Syawal *et al.*, 2024). Pengalaman tersebut mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan belajar tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan menanam pohon di kelas IV SD terlihat pada Gambar 1.

Aktivitas penanaman pohon di gambar 1 tidak hanya menyajikan wawasan yang membahas betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung siswa dalam membentuk sikap perhatian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka. Melalui pengalaman secara langsung proses menanam dan merawat tanaman, siswa mampu mengaitkan pemahaman yang diperoleh di kelas dengan aplikasi riil dalam kehidupan sehari-hari (Anam *et al.*, 2025). Temuan selaras dengan teori *action-based learning* yang menekankan terkait pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat aktif dalam pengalaman langsung. Hal ini selaras dengan pandangan Maratawaty (2023) yang berpendapat bahwa kesadaran mengenai lingkungan meliputi bukan hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap serta tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Menanam pohon

Suwasti Rahayu (2024) juga menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran *ekologis* secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian konsep. Keberhasilan pembelajaran berbasis aksi lingkungan dapat dikaitkan dengan kegiatan menanam pohon yang memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pengalaman itu membantu siswa menyadari efek positif perilaku mereka terhadap lingkungan sambil mengembangkan kebiasaan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan (Nasucha *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbasis aksi lingkungan tidak sekedar memperbaiki aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif.

Aktivitas menanam pohon memberi peluang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dengan alam, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan keterlibatan tersebut, siswa bukan hanya memahami konsep perlindungan alam dalam konteks teori, tetapi juga mempelajari bagaimana berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di sekeliling mereka (Pratama *et al.*, 2023). Pengalaman langsung yang didapatkan selama proses penanaman dan perawatan pohon dapat memupuk rasa kepemilikan terhadap alam serta menambah kesadaran bahwa setiap aksi individu berpengaruh pada mutu lingkungan (Kuswandi *et al.*, 2025). Dengan demikian, pembelajaran berbasis aksi lingkungan dapat mendorong terwujudnya kebiasaan baik yang berfokus pada rasa kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun dalam di luar sekolah (Febriani, 2022).

Peningkatan kesadaran ekologis di kalangan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi langsung dalam aktivitas penanaman pohon memberikan pengalaman belajar yang berpotensi merubah cara pandang siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Transformasi ini terjadi tidak hanya karena siswa mendapatkan informasi mengenai konservasi lingkungan, tetapi juga karena mereka mengalami secara langsung proses menanam, merawat, dan memantau pertumbuhan tanaman (Qurrotul *et al.*, 2024). Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak terhadap keadaan lingkungan. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak terbatas pada

penguasaan teori, melainkan berkembang menjadi kesadaran yang terwujud dalam sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam. Ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang autentik lebih mampu mendorong kesadaran *ekologis* dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya fokus pada penyampaian materi, karena siswa mendapatkan peluang untuk mengaitkan pengetahuan dengan praktik nyata.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Maratawaty, 2023) (Fiola Indah *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan secara langsung memberikan efek positif bagi peningkatan kesadaran *ekologi*. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis aksi tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang didapat siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung menganggap siswa sebagai penerima informasi, kegiatan penanaman pohon memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan observasi, membuat keputusan, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas tanaman yang dirawat. Aktivitas ini mendorong pembentukan ikatan emosional antara siswa dengan lingkungan, sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan lebih mudah terinternalisasi. Oleh karenanya, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis aksi lingkungan merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun kesadaran *ekologis* siswa sekolah dasar, karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam satu pengalaman belajar yang komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment tipe pretest-posttest nonequivalent control group design* untuk meneliti pengaruh dari penerapan *Action-Based Learning* (ABL) melalui kegiatan menanam pohon terhadap kesadaran lingkungan siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis *Action-Based Learning* (ABL) memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Keterlibatan siswa dalam aktivitas menanam dan merawat pohon tidak hanya memperkuat pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong terciptanya kesadaran *ekologis*, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan bertindak yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas nyata mampu menghubungkan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku secara lebih komprehensif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti. Dengan demikian, penerapan *Action-Based Learning* (ABL) melalui kegiatan menanam pohon berpotensi menjadi metode pembelajaran yang relevan di pendidikan dasar untuk membangun kesadaran lingkungan secara berkelanjutan serta mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih juga



kepada civitas akademik STKIP Muhammadiyah Blora yang sudah memberikan beasiswa KIP Kuliah sebagai penyokong dana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Adifa, F. (2025). *Efektivitas Program Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Kesehatan Lingkungan : Tinjauan Literatur*. 1(1), 37–42.
- Anam, K., Dewi, N., Ikka, A., Purwanti, S., Alam, M. C., Novita, M. D., Utomo, B., Kusumawati, N. F., Aditya, D., Mustaan, A., & Khairulakgmailcom, E. (2025). *Penanaman Pohon Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Di Sekolah Environmental Education And Conservation Action Throughtree Planting And Use Of Organic Fertilizer At School*. 4(6), 775–780. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i6.800>
- Andika Wijaya Putra , Masrid Pikoli , Frida Maryati , Abdul Haris Odja, A. S. K. (2026). *Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Etno-Stem Untuk*. 543–552.
- Annas, F. B., Lubis, D. P., & Hapsari, D. R. (2025). *Action-Based Learning in Environmental Education for Elementary School Students Through Ecotourism*. 25. <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1788>
- Anugrah, N. A., Agung, A., Agung, G., Dantes, K. R., & Ganesha, U. P. (2026). *Pengaruh Motivasi Belajar , Disiplin Diri , Kesiapan Mental dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa*. 6, 1541–1556.
- Febriani, I. S. (2022). *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al- Quran Ina Salmah Febriani* *. 09(01), 55–72*.
- FiolaIndah Putri Pratama, Pupung Puspa Ardini, Annisa Fahmi Mannassai, S. Y. U. (2025). *Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Program Pengabdian Berbasis Edukasi Ekosistem Laut*. 2(1), 19–27.
- Handiyati, T. (2023). *Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi*. 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.297>
- Ichsan, A. S., Niat, K., & Abdullah, M. A. (2025). *Penanaman Pohon dengan Sistem Gugur Gunung sebagai Gerakan Merawat Lingkungan dan Sosial Kemasyarakatan di Koripan 1 Dlingo Bantul*. 6(2).
- Indrawan, S., Rinaldy, M. A., & Saputra, J. (2025). *Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa di Sekolah*. 1(1), 10–17.
- Kelana, A. H., Irawan, S., & Demena, W. K. (2026). *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V tentang Perubahan Materi melalui Alat Peraga IPA Berbantuan Praktikum Sederhana*. 6, 677–690.
- Kuswandi, W., Reza, M. A., Nasution, U., Riyatna, F., Luthfi, M., Syam, I., Ratri, A. R., & Ali, W. (2025). *Pendidikan Konservasi Pohon Sebagai Solusi Berkelanjutan Untuk Mencegah Tanah Longsor Di Desa Cibunian*. 3(4), 1720–1729.



- Maratawaty, N. A. (2023). *Pendidikan lingkungan berbasis proyek dalam ipa smp untuk meningkatkan aksi nyata siswa terhadap isu lingkungan*. 408–411.
- Moulida, A., Sempena, I. D., Umar, U. T., Umar, U. T., Umar, U. T., Umar, U. T., & Umar, U. T. (2025). *Edukasi dan aksi lingkungan dalam membangun kesadaran peduli alam dan pengelolaan sampah masyarakat desa suak indrapuri aceh barat*. 2(7), 9281–9287.
- Munadiah, H., Windyariani, S., Juhanda, A., Biologi, P. P., Sukabumi, U. M., Sukabumi, K., & Barat, J. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Design Thinking Based On Entrepreneurship (Dt-E) Terhadap Kemampuan*. 487, 743–757.
- Munfariqoh, A., Wardani, S., & Oktarina, N. (2022). *The Indonesian Realistic Mathematics Education Approach (PMRI) on Fraction Material to Improving Learning Outcomes of Class IV Students at SDN Mangunharjo*. 9(December), 656–661.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., & Astuti, W. (2020). *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan , Sukoharjo*. 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Permatasari, D., Latip, A., & Purnamasari, S. (2024). *Implementasi Media Powtoon Berbasis Socio-Scientific Issues pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa*. 13(1), 9–17. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.80043>
- Pratama, S. W., Susilo, E., Raisawati, T., & Handayani, S. (2023). *Increasing student concern for greening the environment at State Elementary School , 157 Bengkulu Utara Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Penghijauan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 157 Bengkulu Utara*. 01(01), 33–38.
- Purnawanto, A. T. (2024). *Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam*. 17(April), 1–19.
- Qurrotul, D., Soleh, A. K., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra*. 5(6), 250–258.
- Rakhmawati, Solissa Everhard MarkianoEni, Rerin Maulinda, S. D. A. P. (2024). *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar*. 8(2), 558–570. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Rohim, A. M., Retnoningsih, A., Marianti, A., & Hardianto, F. (2022). *Analisis Kesadaran Peserta Didik Terhadap Krisis Energi dan Tantangan Pembelajarannya pada Abad 21*. 38–49.
- Saragih, J. P., Susarno, L. H., Wahyuda, S., Diningrat, M., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2026). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA dan Matematika : Systematic Literature Review*. 6, 976–996.



- Saskia, K. R. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Putri*. 6, 1–13.
- Sholeh, M., Ismail, H., Irawan, D., & Mindarta, E. K. (2026). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif*. 6, 621–628.
- Solikhatun Fitri, F. A. S. (2024). *Kegiatan Penghijauan Penanaman 150 Bibit Pohon di Desa Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Reforestation Activities Planting 150 Tree Seedlings In Wonorejo Village* ., 1(4), 230–236.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suwasti Rahayu, Fitri Puji Rahmawati, A. G. (2024). *Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon Dalam Membangun Karakter Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. 09(September), 613–626.
- Syawal, S., Makassar, U. N., Info, A., & Sekolah, P. L. (2024). *Dari Kelas Ke Dunia Nyata : Implementasi Pendekatan Stm Untuk*. 2(4), 71–78.
- Wulandari, T. (2024). *Studi Literatur : Eksplorasi Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Untuk Mendorong Kesadaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pahlawan*. 1, 21–34.

